

PENELITIAN

**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU ORANG TUA DENGAN
PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN
MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMANCUNGAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
TAHUN 2009**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**DIAN ANGGRAINI
BP. 05121025**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan dalam visi dan misi “Indonesia sehat 2010”. Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2002).

Usaha mewujudkan pembangunan di bidang kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan gigi. Salah satu kriteria yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku (Depkes RI, 2002).¹²

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Sowelo, 1992). Kesehatan gigi adalah penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi. Selain fungsinya untuk makan dan berbicara, gigi juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan normal anak (Hull D, 1995).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan gusi masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah sangatlah penting. Oleh sebab itu salah satu kebijaksanaannya

adalah dengan meningkatkan upaya promotif, preventif dan kuratif pada anak usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia tersebut merupakan waktu di mana akan tumbuhnya gigi tetap (Muhariani, 2009).

Pada anak-anak, pengaruh dari orang tua sangat kuat. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Terutama dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang telah tersedia. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak diantaranya adalah pentingnya memeriksakan gigi dan mulut yang dilakukan minimal 1 kali 6 bulan (Sukmono, 2003).

Pusat pemberantasan dan pencegahan penyakit infeksi di Amerika Serikat, *Central for Disease Control (CDC)*, menyatakan bahwa karies gigi merupakan penyakit infeksi yang paling banyak menyerang anak-anak di negara tersebut. Data yang dikemukakan CDC, mungkin membuat kita mempertanyakan bagaimana kondisi gigi anak-anak. Dimana pada saat memasuki sekolah dasar : 50 % anak menderita karies (Moeis, 2005).

Penyakit gigi dipengaruhi oleh faktor kausal dan kondisional serta salah satu faktor penyebab penyakit gigi adalah perilaku orang tua dalam melakukan perawatan pada gigi. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)

tahun 2004, penyakit karies gigi dan periodontal telah dialami oleh sekitar 90% masyarakat Indonesia bahkan penyakit ini menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat. Hal itu terjadi karena kesadaran masyarakat terutama orang tua akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anaknya sangat minim (SKRT 2004, dikutip dari Muhariani 2009).

Data terbaru yang dikeluarkan Departemen Kesehatan (Depkes) RI dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan 72,1 % penduduk Indonesia mempunyai pengalaman gigi berlubang (karies) dan sebanyak 46,5 % di antaranya karies aktif yang belum dirawat. Menurut penelitian Pepsodent tahun 2004, sekitar 60% kaum ibu baru mengetahui adanya masalah dengan gigi anak-anak mereka bila anak-anak memberitahukan keluhan yang terjadi pada giginya (Nasution, 2009).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah setiap bentuk pelayanan atau program kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan pada perorangan atau bersama-sama dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memelihara maupun meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut ditujukan kepada keluarga serta masyarakat di wilayah kerjanya, secara menyeluruh baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (Rukasa, 2005).

Dalam pelaksanaannya, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan oleh Rumah Sakit, Puskesmas dengan Balai Pengobatan Gigi atau praktek dokter gigi swasta. Fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa Balai Pengobatan Gigi yang ada di Puskesmas menyediakan biaya yang cukup terjangkau oleh masyarakat. Bahkan untuk masyarakat yang tidak mampu telah disediakan kartu

sehat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Setiawan, 2002).

Pada kenyataannya fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat terutama oleh orang tua yang tidak mempunyai kesadaran untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut anak mereka ke pelayanan kesehatan. Dari hasil Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) 1990 dan tahun 1995 diketahui persentase masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan formal, baik milik swasta maupun pemerintah menurun dari 64,4 % menjadi 53 % (Soejitno, 1999). Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50 % masyarakat yang mempunyai keluhan sakit sama sekali tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang tersedia.

Dari hasil status kesehatan gigi dan mulut (Soewondo, 1995) menyebutkan bahwa di daerah perkotaan, rata-rata jumlah gigi yang memerlukan perawatan penambalan adalah 1,67 % sedangkan persentase orang yang membutuhkan perawatan dalam bentuk instruksi kebersihan mulut sekitar 81,5 % dan persentase orang yang membutuhkan perawatan periodontal yang bersifat kompleks sekitar 2,3 %. Dari data diatas dapat terlihat bahwa tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat perkotaan masih sangat rendah, sehingga kebutuhan terhadap perawatan gigi masih sangat tinggi. Dalam hal ini seharusnya masyarakat terutama orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Dalam hal pemanfaatan pelayanan kesehatan tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini timbul karena dipengaruhi oleh perilaku kesehatan menurut Green (1980) ditentukan oleh 3 faktor yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, tingkah laku, dan sosial ekonomi yang mendasari perubahan perilaku; faktor pendukung (*enabling factor*) terwujud dalam lingkungan fisik yang meliputi tersedia atau tidaknya fasilitas / sarana kesehatan, misalnya : puskesmas, obat-obatan dan lain sebagainya; faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, keluarga, guru, teman, dan sebagainya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoadmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2007) Farida Soetiarso tahun 2002 menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan gigi orang tua, mengakibatkan perilaku mencari pengobatan ke puskesmas maupun Rumah Sakit juga rendah. Hal ini disebabkan karena persepsi orang tua bahwa sakit gigi pada anak tidak perlu segera diobati, sehingga orang tua pada umumnya membawa anaknya untuk berobat setelah terjadi pembengkakan pada daerah gusi dan pipi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan tahun 2002 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan yang telah tersedia di masyarakat. Selain itu faktor jarak juga mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nipramadana tahun 2006 tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Kambang Kabupaten pesisir Selatan ditemukan 58,7 % masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 41,3 % memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini paling dominan disebabkan oleh pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, penyakit jaringan gigi / prodental menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak di Padang dengan jumlah penderita tahun 2007 adalah 22.210 jiwa (Dinkes Kota Padang, 2008). Sedangkan data yang diperoleh dari kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) ditemukan jumlah murid SD yang memerlukan perawatan gigi adalah 3.616 murid dari 19225 murid SD di kota Padang. Sedangkan jumlah murid terbanyak yang perlu mendapat perawatan gigi adalah di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan (64,52 %), jumlah ini diikuti oleh Puskesmas Ulak Karang 36,94%, dan Puskesmas Kuranji 30,56 % (Dinkes Kota Padang, 2009).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pemancungan tahun 2008 yaitu dari realisasi kegiatan UKGS, ternyata jumlah murid yang perlu mendapat perawatan gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancungan adalah sebesar 582 murid (64,52 %) dari 902 murid yang diperiksa di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak-anak yang harus mendapat perawatan dan telah dirujuk ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak memeriksakan giginya ke pelayanan kesehatan yang telah tersedia. Kejadian ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua dari anak tersebut untuk membawa anak mereka

ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan, padahal perawatan gigi adalah hal yang penting untuk dilakukan minimal 1 kali 6 bulan (Dinkes Kota Padang, 2009).

Berdasarkan data awal yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2009 yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan 10 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancungan, didapatkan data bahwa 8 dari 10 orang tua tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi dan mulut anak mereka, sedangkan 2 dari 10 orang tua pernah membawa anak mereka ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan, itupun disebabkan karena anak-anak mereka menderita sakit gigi yang memang memerlukan perawatan gigi yang segera.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah apasajakah hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan 2009.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan
- b. Mengetahui hubungan sikap orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan
- c. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan
- d. Mengetahui hubungan status ekonomi orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan
- e. Mengetahui hubungan jarak rumah orang tua dengan fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

- f. Mengetahui hubungan sikap petugas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan
- g. Mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Keperawatan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam hal penilaian kinerja tenaga keperawatan dalam melihat keberhasilan petugas kesehatan terutama perawat dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan 2009, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.
7. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan dengan besar hubungan 39,755 kali.

B. Saran

1. Bagi Keperawatan

Bagi perawat diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan informasi pada masyarakat dan juga dapat meningkatkan kinerjanya agar memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik kepada masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk institusi pendidikan agar dapat memberikan bekal ilmu pada peserta didik dalam topik kesehatan gigi dan mulut dengan cara memberikan pendidikan yang berkelanjutan kepada peserta didik.

3. Penelitian Keperawatan

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

